

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari ribuan pulau, maka dari itu Bangsa Indonesia memiliki masyarakat yang majemuk atau beranekaragam. Keanekaragaman yang menjadi ciri khas Bangsa Indonesia yaitu adanya ragam suku, adat istiadat, bahasa, ras, dan agama. Keberagaman tersebut menjadikan Bangsa Indonesia memiliki Ideologi Pancasila agar tercipta persatuan dan kesatuan dalam kehidupan masyarakat. Pancasila merupakan suatu pedoman hidup Bangsa Indonesia untuk melakukan kehidupan sehari-harinya. Menurut Putra (2015), Pancasila didefinisikan sebagai berikut:

Pancasila is the wisdom/ national genius (national wisdom/ national genius) that contains within it the three main pillars, namely the pillars of divinity (religious), a pillar of humanity (humanistic), and the pillars of society (democratic, popular, and social justice).

Pancasila adalah tonggak utama dalam membentuk peraturan perundang-undangan sesuai dengan jiwa bangsa Indonesia yang memanusiakan manusia, adil dan beradab serta berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Febriansyah, 2017). Kedudukan Pancasila menurut Dewantara at al (2019), “*Pancasila as the basis of the country and the view of the nation that serves as a unifying life of a pluralistic state*”. Arus perubahan informasi dan teknologi yang begitu cepat dibutuhkan nilai-nilai pemersatu bangsa yaitu nilai-nilai Pancasila. Pancasila sebagai alat pemersatu bangsa sebenarnya sudah ada di dalam hati sanubari setiap orang Indonesia, bahkan jauh sebelum kemerdekaan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya keharmonisan kehidupan yang dibangun dalam kebersamaan, saling menghargai, memiliki rasa persaudaraan yang tinggi, dan konsep gotong royong yang tidak dilupakan dan ditinggalkan oleh masyarakat Indonesia. Pancasila memperkokoh kehidupan bangsa dan mempererat persaudaraan antar sesama dalam tatanan kehidupan sosial warga negara.

Pancasila memiliki butir-butir yang saling memiliki keterkaitan dan saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Salah satunya nilai persatuan Indonesia

yang memiliki peran penting bagi kehidupan Bangsa Indonesia, karena Indonesia banyak memiliki keragaman yang rentan terhadap perpecahan. Pancasila sila ke tiga yang berbunyi “Persatuan Indonesia” pada sila ke tiga tersebut mengajarkan sesama warga negara untuk saling menghargai dan bertoleransi terhadap adanya perbedaan yang ada di Indonesia. Perbedaan tersebut tidak akan menjadikan suatu perpecahan dalam kehidupan manusia. Sila Persatuan Indonesia didasari dan dijiwai oleh sila Ketuhanan yang Maha Esa dan Kemanusiaan yang Adil dan Beradab serta mendasari dan menjiwai sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Sila ketiga ini mempunyai maksud mengutamakan persatuan atau kerukunan bagi seluruh rakyat Indonesia yang mempunyai perbedaan agama, suku, bahasa, dan budaya, sehingga kemudian dapat disatukan melalui sila ini. Tujuannya jelas yaitu meski berbeda-beda tetapi tetap satu atau dapat disebut dengan Bhinneka Tunggal Ika (Hanafi, 2018). Kehidupan warga Negara Indonesia harus berpegang pada nilai-nilai Persatuan Indonesia agar tercipta kerukunan hidup bangsa walaupun banyak keanekaragaman. Kerukunan itu antara lain saling toleransi, gotong royong, saling menghargai satu sama lain, tidak mementingkan diri sendiri, dan memiliki rasa empati yang tinggi.

Nilai-nilai Persatuan Indonesia dapat diajarkan dan ditanamkan dalam dunia pendidikan terutama pada siswa. Siswa merupakan generasi muda harapan dan penerus hidup Bangsa Indonesia. Negara akan maju jika dapat mencetak generasi muda yang berpendidikan dan memiliki sikap persatuan yang tinggi. Menurut Wahidin (2017), pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Nishimura (1995), “*education is to breed the builders of a socialist society that embodies the spirit of Pancasila*”. Pendidikan sangat berperan penting untuk mencetak generasi yang mampu bersaing di dalam kehidupan nasional maupun internasional. Pendidikan juga membentuk karakter manusia yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan pendidikan dalam hal ini berbentuk proses

pembelajaran. Pada dasarnya pendidikan merupakan kegiatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang dan memiliki tujuan untuk menjadikan manusia dewasa yang berkualitas serta dapat mengabdikan dirinya kepada masyarakat sehingga dapat berguna bagi bangsa dan negara. Kegiatan untuk mengembangkan kegiatan potensi tersebut harus dilakukan secara berencana, terarah, dan sistematis agar dapat mencapai suatu tujuan dan menghasilkan suatu perubahan-perubahan positif dalam diri siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kukuh Subagdi, M.Pd selaku Guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Muhammadiyah 1 Kartasura, nilai-nilai Persatuan Indonesia ini masih sangat rendah. Rendahnya nilai-nilai Persatuan Indonesia dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa banyak yang tidak mau mendengarkan penjelasan materi dari guru, rendahnya minat siswa untuk membaca materi pembelajaran sehingga mudah lupa, tidak mendengarkan pendapat orang lain, memilih-milih teman ketika bergaul, kurang memberikan apresiasi dalam membantu sesama dan lain-lain itu adalah sebagai bukti bahwa nilai-nilai Persatuan Indonesia yang dimiliki siswa masih rendah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dipandang cukup penting untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan Menggunakan Strategi *Mind Mapping* Kombinasi Strategi *Guided Note Taking* pada Siswa Kelas VIII-E SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021”. Penelitian ini mempunyai relevansi dengan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta serta mata kuliah Pancasila dan Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila yang selaras dengan penelitian ini. Keterkaitan tersebut tertuang dalam visi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Visi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu, “Pada tahun 2029 menjadi program studi yang menghasilkan tenaga pendidik. PPKn dan ekstrakurikuler yang

berkepribadian islami dan memberi arah perubahan”. Berdasarkan visi di atas, misi program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

Misi Program Studi:

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang menghasilkan tenaga pendidikan PPKn dan ekstrakurikuler yang cerdas, kompeten, andal, pemabahu, dan berkepribadian Islami.
2. Menyelenggarakan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn dan ekstrakurikuler.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat di bidang PPKn dan ekstrakurikuler.
4. Menjalin kemitraan untuk meningkatkan mutu program studi (<http://ppkn.ums.ac.id>).

Visi dan misi tersebut menunjukkan bahwa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta berusaha untuk meningkatkan serta menghasilkan tenaga pendidik dan memiliki ekstrakurikuler yang berkepribadian

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan suatu aspek penting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Setiap peneliti sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan strategi *Mind Mapping* kombinasi *Guided Note Taking* dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia pada siswa kelas VIII-E SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan strategi *Mind Mapping* kombinasi *Guided Note Taking* untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia pada siswa kelas VIII-E SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun pelajaran 2020/2021?
3. Apa sajakah kendala penggunaan strategi *Mind Mapping* kombinasi *Guided Note Taking* dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia pada siswa kelas VIII-E SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun pelajaran 2020/2021?

4. Bagaimanakah solusi alternatif untuk mengatasi kendala penggunaan strategi *Mind Mapping* kombinasi *Guided Note Taking* dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia pada siswa kelas VIII-E SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Setiap peneliti tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan penelitian merupakan titik pijak dalam merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingga harus dirumuskan secara jelas. Tujuan merupakan upaya pokok yang akan dikerjakan di dalam pemecahan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan penggunaan strategi *Mind Mapping* kombinasi *Guided Note Taking* sebagai sarana peningkatan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia pada siswa kelas VIII-E SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Mendiskripsikan efektivitas penggunaan strategi *Mind Mapping* kombinasi *Guided Note Taking* dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia pada siswa kelas VIII-E SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Mengkaji kendala penggunaan strategi *Mind Mapping* kombinasi *Guided Note Taking* dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia pada siswa kelas VIII-E SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021.
4. Menemukan solusi alternatif untuk mengatasi kendala penggunaan strategi *Mind Mapping* kombinasi *Guided Note Taking* dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia pada siswa kelas VIII-E SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang nyata terhadap suatu permasalahan. Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat yang jelas. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagaimana uraian berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan teori baru terkait peningkatan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan menggunakan strategi *Mind Mapping* kombinasi *Guided Note Taking* dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- b. Menambah wawasan dan persepsi mengenai peningkatan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan menggunakan strategi *Mind Mapping* kombinasi *Guided Note Taking* pada siswa kelas VIII-E SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun pelajaran 2020/2021.
- c. Hasil kajian ini dapat dijadikan dasar untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa:
 - 1) Meningkatkan pemahaman mengenai nilai-nilai Persatuan Indonesia.
 - 2) Meningkatkan pengalaman langsung yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- b. Manfaat bagi peneliti:
 - 1) Menumbuhkan semangat peneliti untuk memberikan pengajaran dengan menggunakan berbagai strategi.
 - 2) Mengembangkan keterampilan peneliti dalam menyampaikan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia bagi peserta didik.
- c. Manfaat bagi pembaca:
 - 1) Diharapkan dapat menjadi sumber pendukung atau bermanfaat bagi pembaca dengan adanya skripsi tentang Peningkatan Pemahaman Nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan Menggunakan Strategi *Mind Mapping* Kombinasi *Guide Note Taking* dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VIII-E SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021.
 - 2) Menambah wawasan mengenai strategi yang cocok digunakan untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia.